

**PENGARUH PENGGUNAAN GADGET TERHADAP GANGGUAN
PERKEMBANGAN VERBAL ANAK USIA PRASEKOLAH
DI KELURAHAN ATAKKAE KECAMATAN TEMPE
KABUPATEN WAJO**

Samsinar¹, Masrah Hasan^{2*}, Ikdafile²

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan FKK Universitas Puangrimaggalatung, Sengkang Wajo

² Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Puangrimaggalatung, Sengkang Wajo

**Corresponding author : email: masrah.nh@gmail.com*

Abstract

The use of gadgets is currently widely encountered in the community. The use of gadgets today is not only adults who use gadgets but many children also use gadgets. without us realizing that excessive use of gadgets in children can have a negative impact on children such as children's verbal disturbances due to lack of supervision from parents so that children are rarely invited to communicate, children get less stimulus so that children become stuttered or slow in speaking. However, this problem can be solved if parents play an active role if children use gadgets. The purpose of this study was to determine the verbal developmental disorders of preschool age children the use of gadgets in Atakkae Village, Tempe District, Wajo Regency. This type of quantitative research uses a cross sectional study because the research is carried out simultaneously at one time without any follow-up. This data was collected using a questionnaire. The sample in this study were residents of the Atakkae village as many as 20 respondents who were included in the researchers' criteria. The dependent variable in this study is Children's Verbal Development Disorder, while the Independent Variable is the Effect of Gadget Use by using the Fisher's Exact test test on the SPSS 22 computer program. The results of the study showed that there was an effect of using gadgets on the verbal development of preschool age children ($p = 0.002$ means < 0.05). Based on this analysis, it can be concluded that there is an effect of using gadgets on the verbal development of preschool-age children. Suggestions from this study are that it is expected that parents need to supervise and provide time limits for children when using gadgets because without restrictions and supervision children can experience verbal development disorders.

Keywords: *Gadgets, verbal developmental, preschool age children*

Abstrak

Penggunaan *gadget* saat ini banyak di jumpai di kalangan masyarakat. Penggunaan *gadget* saat ini bukan hanya orang dewasa yang menggunakan *gadget* tetapi anak-anak pun banyak yang menggunakan *gadget*. Tanpa kita sadari penggunaan *gadget* yang berlebihan pada anak dapat menimbulkan dampak negatif seperti gangguan verbal anak karna kurangnya pengawasan dari orang tua sehingga anak jarang berkomunikasi, dan anak kurang mendapatkan stimulus yang membuat anak gagap atau lambat dalam berbicara. Namun masalah ini bisa teratasi bila orang tua berperan aktif jika anak menggunakan *gadget*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gangguan perkembangan verbal anak usia prasekolah terhadap penggunaan *gadget* di Kelurahan Atakkae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Data ini dikumpulkan menggunakan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini yaitu warga kelurahan Atakkae sebanyak 20 responden yang masuk dalam kriteria peneliti. Variabel Dependen dalam penelitian ini

yaitu, Gangguan Perkembangan Verbal Anak, sedangkan Variable Independen yaitu Pengaruh Penggunaan *Gadget* dengan menggunakan uji *Fisher's Exact test* pada program komputer SPSS 22. Sehingga disimpulkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan *gadget* terhadap perkembangan verbal anak usia prasekolah ($p = 0,002$ berarti $\alpha < 0.05$). Kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *gadget* terhadap perkembangan verbal anak usia prasekolah. Saran dari penelitian ini yaitu diharapkan kepada orang tua perlu mengawasi dan memberikan batasan waktu pada anak saat menggunakan *gadget* karna tanpa batasan dan pengawasan anak dapat mengalami gangguan perkembangan verbal.

Kata Kunci : *Gadget, Perkembangan Verbal, Anak Usia Prasekolah*

PENDAHULUAN

Sekarang manusia berlomba-lomba untuk memiliki *gadget* karena *gadget* bukan hanya sebagai alat untuk berkomunikasi, tetapi bagi masyarakat pada umumnya *gadget* juga sebagai *lifestyle* (gaya hidup), dan tren (Marpaung, j. 2018).

Penggunaan *gadget* yang berlebihan akan membawa dampak buruk bagi perkembangan sosial dan emosional anak. Dampak buruk penggunaan *gadget* pada anak antara lain anak menjadi pribadi tertutup, gangguan tidur, suka menyendiri, perilaku kekerasan, pudarnya kreativitas, dan keterlambatan bicara dan bahasa (Imron, r. 2018).

World health organization (WHO) melaporkan bahwa 5-25% anak-anak usia prasekolah menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan bahasa dan bicara, berbagai stimulasi mampu mempengaruhi perkembangan anak, diantaranya yaitu *gadget* (Departemen kesehatan RI). Dalam, melaporkan bahwa 0,4 juta (16%) balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, pendengaran, sosial dan emosional, dan keterlambatan bicara (Imron, r. 2018). Sedangkan jumlah anak yang mengalami keluhan gangguan perkembangan bahasa di provinsi sulawesi selatan 28,86% (profil kesehatan anak dan ibu 2020).

Dari hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan *gadget* dengan keterlambatan perkembangan pada aspek bicara dan bahasa pada balita (Nurmasari,2016). Sulawesi Selatan tahun 2014 Penderita diabetes melitus yang di diagnosis tertinggi terdapat di Kabupaten Pinrang yaitu sebesar 2,8%, Kota Makassar 2,5%, Kabupaten Toraja Utara 2,3% dan Kota Palopo 2,1%. (Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2014). Tetapi dari hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian anisa (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara program film/kartun tidak berdialog dengan gangguan bicara dan tidak terdapat hubungan antara jenis media elektronik dengan gangguan bicara(Syafitri,2019).

Berdasarkan informasi yang peneliti terima di poskesdes kelurahan atakkae terdapat 184 anak usia prasekolah (Poskesdes 2021). Dengan maraknya penggunaan *gedget* pada kalangan anak – anak maka perlu untuk dilakukan penelitian Maka dari itu penulis menganggap penting dan tertarik meneliti permasalahan tersebut karena tidak hanya sedikit anak yang menggunakan *gadget* sebagai media hiburan sehingga mempengaruhi masalah kesehatan dan salah satunya keterlambatan bicara pada anak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman mengenai pengaruh Tingkat Penggunaan *Gadget* Terhadap Perkembangan Verbal Pada Anak Usia Prasekolah Di Kelurahan Atakkae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional Study*.

Populasi dalam penelitian ini merupakan anak usia prasekolah Kelurahan Atakkae Kecamatan Tempe sebanyak 184 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *accidental sampling* pengambilan sampel ini dengan cara kebetulan dan cocok sebagai sumber data atau kriteria

Penyajian ini dimulai dari pasien diabetes melitus kemudian peneliti melakukan informed consent dan penjelasan tentang penelitian yang akan diteliti terhadap pasien, setelah itu meminta respon dari pasien apakah setuju atau tidak setuju. Jika pasien setuju maka dibagikan kuesioner dan menjelaskan cara pengisiannya. Lembar kuesioner digunakan sebagai proses untuk mengambil data. Data yang terkumpul dapat berupa angka dan keterangan tertulis yang berpengaruh dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui pengukuran dan pengisian kuesioner dan alat yang digunakan adalah alat tulis menulis serta bahan yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner yang sudah lengkap maka data dimasukkan di laptop dengan menggunakan uji *Fisher's Exact Test*. Jenis-jenis penyajian data diantaranya, penyajian data dalam bentuk tulisan (*Textular Presentation*), penyajian data dalam bentuk tabel (*Table presentation*), dan penyajian data dalam bentuk diagram (*Diagram presentation*).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh data yang lengkap dari masing-masing objek untuk setiap variabel yang diteliti. Setelah data penelitian terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data melalui kegiatan seleksi merupakan data yang terkumpul dari kuesioner maupun data penunjang kemudian diseleksi sesuai dengan tujuan penelitian. Editing, setelah data terkumpul dan diseleksi maka dilakukan pemeriksaan kelengkapan, keseragaman, kebenaran dan kesinambungan data. Coding, untuk memudahkan pengolahan data yaitu dengan memberikan simbol-simbol dari setiap jawaban yang diberikan responden Tabulasi dengan menyusun data-data kedalam tabel yang sesuai sebelum dilakukan analisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis univariat, analisa ini dilakukan untuk menjelaskan/mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti dan analisis bivariat, Analisis bivariat menggunakan tabel silang untuk menyoroti dan menganalisis hubungan dua variabel. Menguji ada tidaknya perbedaan/hubungan antara variabel, yakni untuk menganalisis hubungan lamanya penyakit dan kadar gula darah dengan keluhan subjektif pasien diabetes melitus. untuk menguji hubungan antar variabel dalam penelitian dengan menggunakan uji dengan $p < 0,05$ sehingga dapat diketahui ada tidaknya hubungan yang bermakna secara statistik dengan menggunakan komputer program SPSS 22. Etika penelitian yaitu Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara penelitian dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Kesiediaan responden dinyatakan dengan menandatangani pernyataan bersedia menjadi responden. *Anonymity* merupakan nama responden tidak dicantumkan melainkan menggunakan kode atau inisial pada lembar pengumpulan data dan hasil penelitian dan *Confidentially* merupakan yaitu data atau informasi

yang didapat selama penelitian akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dapat melihat data tersebut serta hanya data tertentu yang dilaporkan pada hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Umum Responden

Usia

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Di Kelurahan Atakkae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

| No | Usia | Frekuensi | % |
|-------|-----------|-----------|-----|
| 1 | 4-5 tahun | 8 | 40 |
| 2 | 3-4 tahun | 6 | 30 |
| 3 | 5-6 tahun | 6 | 30 |
| Total | | 20 | 100 |

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa dari 20 responden terdapat 8 responden (40%) yang berusia 4-5 tahun 6 responden (30%) yang berusia 3-4 tahun dan 6 responden (30%) yang berusia 4-6 tahun

Jenis Kelamin

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kelurahan Atakkae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

| No | Usia (tahun) | Frekuensi | % |
|-------|--------------|-----------|-----|
| 1 | Perempuan | 12 | 60 |
| 2 | Laki - laki | 8 | 40 |
| Total | | 20 | 100 |

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa dari 20 Responden, 12 responden (60%) berjenis kelamin perempuan dan 8 responden (40%) berjenis kelamin laki – laki.

Kelas

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas Di Kelurahan Atakkae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

| No | Pendidikan | Frekuensi | % |
|-------|------------|-----------|-----|
| 1 | Kelompok A | 8 | 40 |
| 2 | PAUD | 7 | 35 |
| 3 | Kelompok B | 5 | 25 |
| Total | | 20 | 100 |

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa dari 20 Responden, 8 responden (40%) Kelompok A, 7 responden (35%) PAUD, dan terdapat 5 responden (25%) Kelompok B

Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu penggunaan *gadget* dimana frekuesinya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Penggunaan *Gadget*

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan *Gadget* Di Kelurahan Atakkae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

| No | Penggunaan <i>Gadget</i> | Frekuensi | % |
|-------|--------------------------|-----------|-----|
| 1 | Berlebihan | 10 | 50 |
| 2 | Tidak Berlebihan | 10 | 50 |
| Total | | 20 | 100 |

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa 10 responden (50%) yang menggunakan *gadget* secara berlebihan, dan 10 responden (50%) yang menggunakan *gadget* tidak berlebihan.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah gangguan perkembangan verbal anak usia prasekolah

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan gangguan perkembangan verbal anak usia prasekolah Di Kelurahan Atakkae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

| No | Gangguan Perkembangan Verbal Anak Usia Prasekolah | Frekuensi | % |
|-------|---|-----------|-----|
| 1 | Tidak terganggu | 7 | 35 |
| 2 | Terganggu | 13 | 65 |
| Total | | 20 | 100 |

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa 7 responden (35%) tidak mengalami gangguan perkembangan verbal, dan terdapat 13 responden (65%) mengalami gangguan verbal

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Tabel 6

Hubungan Penggunaan *gadget* dengan gangguan perkembangan verbal anak usia prasekolah di Kelurahan Atakkae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

| Penggunaan <i>Gadget</i> | Gangguan Perkembangan Verbal Anak Usia Prasekolah | | | | Total | |
|--------------------------|---|------|-----------|------|-------|------|
| | Tidak Terganggu | | Terganggu | | n | % |
| | N | % | N | % | | |
| Berlebihan | 0 | 0,0 | 10 | 50,0 | 10 | 50,0 |
| Tidak berlebihan | 7 | 35,0 | 3 | 15,0 | 10 | 50,0 |
| Total | 7 | 35,0 | 13 | 65,0 | 20 | 100 |

Sumber : Data Primer 2021. $p = 0,002$ $\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 6 dari hasil penelitian di di Kelurahan Atakkae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo Tahun 2021 didapatkan bahwa tidak ada responden menggunakan *Gadget* berlebihan yang tidak terganggu perkembangan verbalnya, namun terdapat 10 responden (50%) yang mengalami gangguan verbal. Ada 7 responden (35%) yang menggunakan *gadget* tidak berlebihan dan juga tidak terganggu perkembangan verbalnya, namun 3 responden (15%) yang terganggu perkembangan verbalnya meskipun tidak menggunakan *Gadget* secara tidak berlebihan.

Hasil uji *Fisher's Exatc Test* diperoleh nilai (p) = 0,002 berarti $\alpha < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau ada hubungan penggunaan *gadget* dengan gangguan perkembangan verbal anak usia prasekolah di Kelurahan Atakkae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap Gangguan Perkembangan Verbal Anak Usia Prasekolah Di Kelurahan Atakkae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo 2021

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa tidak ada responden menggunakan *Gadget* berlebihan yang tidak terganggu perkembangan verbalnya, namun terdapat 10 responden (50%) yang mengalami gangguan verbal. Ada 7 responden (35%) yang menggunakan *gadget* tidak berlebihan dan juga tidak terganggu perkembangan verbalnya, namun 3 responden (15%) yang terganggu perkembangan verbalnya meskipun tidak menggunakan *Gadget* secara tidak berlebihan.

Perkembangan anak usia prasekolah dapat dipengaruhi beberapa factor seperti hubungan keluarga dimana kurangnya stimulus (komunikasi) dari orangtua akibat anak yang kecanduan *gadget*, dan hubungan keluarga disini mempengaruhi perkembangan verbal anak karena proses interaksi antara anak dan orang tua atau keluarga merupakan pendidikan pertama anak dalam perkembangan verbal anak. *Gadget* memiliki efek negatif pada perkembangan bicara anak karena interaksi antara orang tua dan anak merupakan faktor kunci stimulasi kemampuan berbicara anak untuk meningkatkan kefasihan berbicara. (Sawitri dkk,2019)

Dari hasil uji Uji statistik *Fisher's Exatc test* (koreksi kontinuitas) dengan tingkat kemaknaan $\alpha : 0,05$ dengan menggunakan program SPSS 22 proporsi kedua variabel diuji, bila p value $\leq \alpha = 0,05$ berarti hasil perhitungan statistik bermakna (signifikan), dan apabila p value $> \alpha = 0,05$ berarti hasil perhitungan tidak bermakna (tidak signifikan). Didapatkan $p = 0,002$,

berarti H_0 di tolak dan H_a diterima maka dari itu ada hubungan penggunaan *gadget* dengan gangguan perkembangan verbal anak usia prasekolah di Kelurahan Atakkae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. Artinya penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat membuat anak lambat dalam perkembangan verbalnya karan kurangnya stimulus dari orang sekitarnya maupun orang tuanya.

Dari data dilapangan dapat disimpulkan bahwa penggunaan *gedget* dengan intensitas lama dan dalam jangka waktu yang lama dapat pengakibatkan gangguan pada verbal anak hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang memaparkan terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan gadget dengan keterlambatan perkembangan pada aspek bicara dan bahasa pada balita (Nurmasari,2016)

Dari hasil uji *Fisher's Exatc Test* diperoleh nilai $(p) = 0,002$ berarti $\alpha < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau ada hubungan penggunaan *gadget* dengan gangguan perkembangan verbal anak usia prasekolah di Kelurahan Atakkae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Atakkae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. untuk 20 sampel anak usia prasekolah dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka diambil kesimpulan bahwa ada hubungan penggunaan *gadget* dengan gangguan perkembangan verbal anak usia prasekolah.

Saran yang dapat disampaikan pada penelitian ini adalah secara teoritis dapat bermanfaat serta memberikan edukasi mengenai pendidikan kesehatan utamanya pada penggunaan *gedget* berlebih yang dapat menimbulkan dampak negatif pada anak usia prasekolah baik melalui pertemuan/ penyuluhan kesehatan maupun media cetak seperti brosur,dll. Secara praktis bagi instansi puskesmas diharapkan kepada Puskesmas/pusat layanan kesehatan lainnya untuk lebih meningkatkan upaya edukasi terhadap masyarakat agar penggunaan *gedget* ini dapat dibatasi khusus bagi anak usia prasekolah. Bagi masyarakat diharapkan kepada masyarakat maupun orang tua untuk selalu memperhatikan atau membatasi penggunaan *gedget* berlebih pada anak usia prasekolah. Diharapkan kepada institusi pendidikan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian diatas. Bagi penulis diharapkan untuk terus menambah pengetahuan/wawasan tentang dampak jangka panjang terhadap penggunaan *gedget* berlebih dan bagi peneliti lain Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk penelitian lebih lanjut dengan melakukan penambahan variabel lain agar dapat lebih spesifik pada penelitian sejenis untuk menambah khasanah pengetahuan dan jumlah penelitian yang terkait supaya hasil yang didapatkan lebih akurat.

REFERENSI

- Marpaung, J. (2018). *Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan* . Kopasta: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling.
- Nurmasari, a.(2016). *Hubungan Intensitas Penggunaan*_118.

- Prasetyo,A,A. (2018). *Sistem Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Dengan Acuan Metode Denver II Berbasis Web*. Surakarta
- Puspita, A. C., Perbawani, A. A., & Adriyanti, N. D. *Analisis Bahasa Lisan Pada Anak Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Usia 5 Tahun*. 2019
- Putri, D.A. (2019). *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Pencapaian Perkembangan Sosial Anak Prasekolah*. Maulidah.
- Sawitri, Y., Yannaty, I. A., Widyastika, S. I., Harumsih, T. D., & Musyarofah, H. F. (2019). *Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini*.
- Sukmawati, b., & psi, m. (2019). *Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Bicara Anak Usia 3 Tahun Di Tk Buah Hati Kita*. 3(1)
- Wulandari, s. (2020). *Pengaruh Penerapan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B Taman Kanak-Kanak Al-Fajar Pekanbaru*.
- Yahya. (2020). *Perkembangan Bahasa Anak*. Istitut Agama Islam Negri Palangka Raya.